

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Kota Surakarta membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal penyediaan layanan transportasi. Batik Solo Trans (BST) merupakan salah satu moda transportasi umum yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surakarta sebagai solusi untuk memfasilitasi mobilitas seluruh penduduk kota termasuk lansia. Namun, jumlah penumpang lansia Batik Solo Trans pada tahun 2024 tergolong rendah yaitu hanya berada di angka 8% dari jumlah penumpang total. Salah satu faktor pendorong pergerakan lansia adalah kebutuhan mereka yang spesifik, terutama terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Kondisi lingkungan binaan di sekitar lokasi halte dan sarana transportasi bus Batik Solo Trans menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk memilih Batik Solo Trans sebagai moda transportasinya. Atribut lingkungan binaan didefinisikan melalui dimensi 5D yang meliputi kepadatan (*density*), keragaman (*diversity*), desain (*design*), aksesibilitas destinasi (*destination accessibility*), dan jarak menuju tempat transit (*distance to transit*). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan binaan terhadap pergerakan penumpang lansia Batik Solo Trans di Kota Surakarta.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis pola pergerakan lansia dan analisis regresi linear berganda dengan metode enter yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan binaan terhadap pergerakan penumpang lansia. Data lingkungan binaan yang digunakan adalah kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, indeks entropi, kepadatan jalan, jarak ke titik penyeberangan, jumlah kursi tunggu, jumlah fasilitas umum, waktu tempuh ke fasilitas umum, dan jumlah rute pada suatu halte. Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 halte yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk merepresentasikan seluruh halte di Kota Surakarta. Jumlah sampel yang diambil untuk menganalisis pola pergerakan lansia adalah 128 lansia yang tersebar pada seluruh halte sampel.

Dari pola pergerakan yang terbentuk, jumlah pergerakan lansia menuju ke area permukiman mendominasi sebanyak 36% yang menunjukkan bahwa Bus Batik Solo Trans banyak digunakan oleh lansia untuk kembali ke rumah setelah menyelesaikan aktivitasnya. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa seluruh variabel lingkungan binaan secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pergerakan penumpang lansia Batik Solo Trans sebesar 45,5%. Dari seluruh variabel independen, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan penumpang lansia adalah kepadatan penduduk, jumlah fasilitas umum, dan jumlah rute. Variabel lingkungan binaan dapat berkontribusi meningkatkan jumlah penumpang lansia sebanyak 11,82% dengan memperbaiki faktor lingkungan binaan yang mendukung pergerakan lansia serta mengurangi hambatan yang menghalangi mobilitas mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik Batik Solo Trans, perbaikan aspek lingkungan binaan merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, hal tersebut akan berkontribusi dalam peningkatan jumlah penumpang harian lansia yang menggunakan layanan Bus Batik Solo Trans yang sekaligus mendorong penggunaan transportasi umum secara lebih luas.

Kata Kunci: Lingkungan Binaan, Penumpang BST, Pergerakan Lansia